

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS

I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari¹; I Gusti Agung Arista Pradnyani²;
Ni Putu Budiadnyani³; Putu Pande R. Aprilyani Dewi⁴
Universitas Pendidikan Nasional^{1,3,4}; Universitas Mataram²
Email : pramitaindraswari@undiknas.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM dalam implementasi green accounting. Kegiatan produksi UMKM di bidang fashion seringkali memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar. UMKM dianggap memiliki kewajiban untuk memahami dan mengimplementasikan konsep green accounting dalam menjalankan kegiatan usahanya karena dalam memproduksi produknya kadangkala menghasilkan limbah yang dapat mencemari dan merusak lingkungan. UMKM dapat menggunakan strategi green accounting, yaitu dengan memasukkan biaya lingkungan pada sistem akuntansi yang digunakan. Adanya strategi green accounting yang digunakan UMKM, dapat meningkatkan nilai etika bisnis sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang akan disebar di UMKM. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pemahaman, dan kepedulian pelaku usaha UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan green accounting.

Kata kunci : Pemahaman; Kepedulian; Green Accounting

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of understanding and concern among MSMEs in implementing green accounting. MSMEs production activities in the fashion sector often have a negative impact on the surrounding environment. MSMEs are considered to have an obligation to understand and implement the green accounting concept in carrying out their business activities because producing their products sometimes produces waste that can pollute and damage the environment. MSMEs can use a green accounting strategy, namely by including environmental costs in the accounting system used. The existence of a green accounting strategy used by MSMEs can increase the value of business ethics so that it can increase public trust in the company. This research uses primary data obtained from distributing questionnaires. The data collection technique is using a questionnaire which will be distributed to MSMEs. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this research found that the understanding and concern of MSMEs business actors has a positive and significant effect on the implementation of green accounting.

Keywords : Understanding; Concern; Green Accounting

PENDAHULUAN

Sektor UMKM memiliki peranan penting bagi perkembangan perekonomian. Kontribusi dari UMKM adalah dapat menyediakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian. Industri fashion merupakan salah satu industri yang sangat berkembang pesat. Meningkatnya minat masyarakat terhadap fashion menjadikan industri fashion sebagai salah satu industry yang sangat menjanjikan. Hal ini sejalan dengan inovasi yang terus dikembangkan oleh pelaku industri agar terus berkarya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam dunia mode. Adanya minat masyarakat yang tinggi terhadap fashion merupakan peluang bisnis bagi pelaku UMKM untuk terus mengembangkan industri fashion ini dengan terus memproduksi dan membuat berbagai model pakaian yang beragam. Para pelaku UMKM berlomba-lomba untuk meluncurkan produk fashion hampir setiap bulan dengan berbagai model yang terbaru yang lebih up to date.

Namun disisi lain fenomena ini dapat menimbulkan limbah produksi yang akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan berupa pencemaran udara, tanah, dan air. Para pelaku UMKM kurang memperhatikan penanganan limbah lingkungan, karena lebih mementingkan laba dan omzet dalam kegiatan usahanya, maka UMKM lebih menjaga kualitas produk yang diproduksinya sehingga untuk pengeluaran biaya lingkungan seringkali diabaikan (Herlinawati et al, 2022). Orientasi terhadap laba yang besar membuat para pelaku UMKM mengesampingkan pentingnya tanggungjawab akan limbah yang dihasilkan. Menurut (Azmi dan Elfayetti, 2017) menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan hidup disebabkan oleh kurangnya tingkat kesadaran dan tingkat kepedulian pelaku usaha yang mengakibatkan lingkungan hidup mengalami kerusakan. Imbauan akan pentingnya menjaga lingkungan membuat masyarakat mulai menyadari akan kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan tersebut yang kemudian menjadi dasar adanya green accounting.

Kesadaran dari masyarakat terhadap lingkungannya memberikan ide untuk mengadakan gerakan peduli lingkungan (green movement) sebagai bentuk konsekuensi dari industri yang bersangkutan (Yuliana & Sulistiawati, 2021). Green Accounting adalah bentuk akuntansi lingkungan yang dapat memberikan gambaran terkait keputusan ekonomi dengan menggabungkan biaya lingkungan (green cost) dan

manfaatnya bagi lingkungan (Pamawati, 2019). Menurut Assyura (2010) green accounting adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Namun secara khusus green accounting merupakan identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam bisnis dan mengidentifikasi kewajiban terhadap lingkungan.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis perlindungan dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga perusahaan tidak bisa seenaknya untuk mengolah sumber daya tanpa memerhatikan dampaknya terhadap masyarakat. Penerapan green accounting merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan tersebut. Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Tujuan penerapan akuntansi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya environmental cost) dan manfaat atau efek (economic benefit). Sehingga dalam implementasi konsep green accounting di Indonesia yang merupakan negara berkembang masih memerlukan proses akulturasi sikap dan perilaku ekonomi yang berbasis ekologi yang tidak serta merta dapat berlaku dalam suatu wilayah akuntansi sosial, atau memberi efek spektrum yang luas pada bidang lain (Jafar dan Kartikasari, 2012). Atas dasar kondisi tersebut penelitian ini tertarik ingin mengetahui pengaruh pemahaman dan kepedulian UMKM dalam implementasi Green Accounting.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Triple Bottom Line

Triple Bottom Line pertama kali dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997. Elkington (1997) mengatakan bahwa triple bottom line telah menjadi dasar ukuran nilai kesuksesan perusahaan. Konsep triple bottom line merupakan suatu keberlanjutan dalam bisnis untuk mengukur nilai keberhasilan sebuah perusahaan dengan kriteria People (Sosial), Planet (Lingkungan), dan Profit (Ekonomi). Dalam triple bottom line keberlangsungan dalam pertumbuhan usaha tidak hanya bergantung pada laba (Profit), namun perusahaan harus senantiasa memiliki tanggung jawab kepada masyarakat (People)

dan juga terhadap lingkungan (planet) dimana tempat perusahaan tersebut melakukan produksi. Jika konsep ini telah diterapkan dalam suatu usaha, hal ini akan menciptakan sustainable development. Para pelaku UMKM harus memperhatikan keseimbangan triple bottom line sebagai upaya untuk meningkatkan sinergi untuk mendorong keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Triple Bottom Line digunakan sebagai tiga pilar dalam pengukuran kinerja, yaitu dari sisi ekonomi atau keuangan, sosial, dan lingkungan. Sebagai pengukur kinerja, konsep Triple Bottom Line seringkali dibagi ke dalam dua bagian besar, yaitu keuangan dan sosial. Triple Bottom Line kini terus diperhatikan oleh organisasi untuk melaporkan tanggapan mereka terkait isu keberlangsungan dari sisi lingkungan hidup, sosial, dan kinerja ekonomi. Tiga pilar ini saling mendukung untuk tercapainya keberlangsungan (sustainability). Ketiga pilar ini bersifat tidak mutually exclusive dan dapat menjadi mutually reinforcing, sehingga seringkali disebut sebagai triple bottom line sustainability (Felisia dan Limijaya, 2014). Dalam era globalisasi perusahaan tidak hanya mementingkan aspek ekonomi saja, tetapi harus memperhatikan aspek sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk memenuhi kegiatan yang berkaitan dengan memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan.

Green Accounting

Green Accounting adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan dan nonekonomi (Lako, 2018). Singkatnya green accounting adalah suatu perhitungan yang dilakukan perusahaan dalam memasukkan komponen-komponen Biaya yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan yang akan mempengaruhi lingkungan hidup dan masyarakat. Tidak hanya menghitung terkait Biaya-biaya yang timbul akibat kegiatan operasional, dalam green accounting juga menghitung terkait Biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mencegah timbulnya kerusakan lingkungan. Dengan adanya green accounting diharapkan perusahaan dapat menilai dan mengukur berapa Biaya yang akan dikeluarkan sebagai dampak lingkungan terhadap aktivitas

perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.

Implementasi green accounting akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan (Hamidi, 2019). Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan (Islamey, 2016). Pelaksanaan green accounting sangat bergantung pada karakteristik perusahaan tersebut di dalam memahami permasalahan lingkungan hidup. Pemahaman permasalahan lingkungan hidup akan mengarahkan perusahaan dalam kebijakannya terutama terkait dengan keselamatan lingkungan hidup (Astuti, 2012). Dengan memahami green accounting maka kepedulian UMKM tentang pentingnya menjaga lingkungan akan semakin mudah. Kepedulian UMKM terhadap implementasi Green accounting dapat membantu dalam peningkatan citra perusahaan, pengorbanan yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk bertanggungjawab terkait sosial dan ekonomi merupakan pengeluaran yang nantinya dapat dinikmati di masa yang akan datang, yang berupa investasi demi keberlanjutan usaha tersebut. Keuntungan yang diterima pelaku usaha tersebut antara lain adalah meningkatnya reputasi sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Pengaruh Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Implementasi Green Accounting

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan menafsirkan sesuatu mengenai makna dan arti dari Informasi ataupun pembelajaran serta ilmu baru. Pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya. Pengaruh Pemahaman dalam implementasi Green Accounting adalah pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam memahami konsep green accounting pada kegiatan usahanya yang berkaitan langsung dengan lingkungan. Pemahaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat meminimalisir resiko kerusakan lingkungan yang nantinya dapat menghambat proses produksi dikemudian hari. Pengimplementasian green accounting yang baik tentu dapat mendorong keberhasilan UMKM dalam meminimalisir persoalan lingkungan. Sehingga hal ini akan menjadi nilai tambah bagi pelaku UMKM yang memiliki tanggung jawab social dan telah mengimplemantasikan Green Accounting demi keberlangsungan usaha. Pelaku usaha UMKM dalam menjalankan usahanya perlu mempertimbangan kebutuhan lingkungan,

salah satunya yaitu biaya lingkungan. Namun, masih terdapat pelaku usaha UMKM yang mengabaikan hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi yang menjadikan pelaku usaha tidak tahu menahu tentang green accounting. Dalam penelitian yang dilakukan Pentiana (2019); Puspitasari dan Rokhimah (2018) bahwa pemahaman tentang komponen biaya lingkungan pada pelaku usaha masih kurang, terlebih lagi pelaku usaha masih asing terhadap green accounting.

H1 = Pemahaman pelaku UMKM berpengaruh positif dalam implementasi green accounting.

Pengaruh Kepedulian Pelaku UMKM Dalam Implementasi Green Accounting

Kepedulian UMKM terhadap penerapan Green accounting dapat membantu dalam peningkatan citra perusahaan. Pengorbanan yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk bertanggungjawab terkait sosial dan ekonomi merupakan pengeluaran yang nantinya dapat dinikmati di masa yang akan datang, yang berupa investasi demi keberlanjutan usaha tersebut. Keuntungan yang diterima pelaku usaha tersebut antara lain adalah meningkatnya reputasi sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Kegiatan usaha yang baik seharusnya memiliki keseimbangan antara profit, lingkungan, dan juga sosial. Semakin tinggi tingkat kepedulian pelaku UMKM dalam implementasi green accounting hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan usaha tersebut. Sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Pada hakikatnya penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia (Suparno, 2008 dikutip dari Jurnal Santi Rahma Dewi).

H2 = Kepedulian pelaku UMKM berpengaruh positif dalam implementasi green accounting.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaku UMKM di bidang fashion yang berada di Kota Denpasar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM industry fashion di kota Denpasar. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM dengan kriteria UMKM yang berada di Kota Denpasar, Pelaku Usaha UMKM industri Fashion, dan pelaku Usaha UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal 1 tahun. Butir-butir pertanyaan yang disebar didalam kuesioner mengenai pemahaman green accounting, kepedulian lingkungan serta implementasi penerapan

green accounting pada UMKM di Kota Denpasar. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel pemahaman menunjukkan N sebanyak 99, nilai minimum sebesar 9,00, nilai maksimum sebesar 33,00, rata-rata sebesar 21,3838 dan standar deviasi sebesar 5,27549. Nilai standar deviasi sebesar 5,27549 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai pemahaman sudah merata.

Hasil statistik deskriptif variabel kepedulian pelaku usaha bidang fashion menunjukkan N sebanyak 99, nilai minimum sebesar 7,00, nilai maksimum sebesar 35,00, rata-rata sebesar 21,8990 dan standar deviasi sebesar 5,78615. Nilai standar deviasi sebesar 5,78615 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai kepedulian pelaku usaha bidang fashion sudah merata.

Hasil statistik deskriptif variabel implementasi green accounting menunjukkan N sebanyak 99, nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 20,00, rata-rata sebesar 12,5960 dan standar deviasi sebesar 4,25925. Nilai standar deviasi sebesar 4,25925 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai penerapan green accounting sudah merata.

Dari hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut : $Y = -2,589 + 0,312 X_1 - 0,388 X_2 + \varepsilon$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik merupakan pengujian variabel yang digunakan agar tidak melewati batas penelitian melalui pengadaan data yang didistribusikan secara normal dan, tidak mengandung multikolenioritas, serta heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan regresi. Untuk mendeteksi normalitas data digunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* yang dipakai yaitu 5 persen, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal namun sebaliknya jika *Asymp. Sig (2-*

tailed) lebih kecil dari *level of significant* 5 persen, maka data mempunyai distribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas yang ditampilkan pada 2 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau bebas dari gejala multikolonieritas. Dalam mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF) sebagai berikut: jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas. Dapat dilihat pada Tabel 3 nilai VIF dan *Tolerance*, dimana diperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 (10 persen) ataupun nilai VIF yang lebih dari 10. Oleh karena itu berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF pada model analisis tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser (Witta&Efrizal, 2020:3747). Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas apabila nilai signifikan variabel terhadap nilai absolute residual statistic diatas $\alpha = 0,05$. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pemahaman UMKM (X1) sebesar 0,503 dan Kepedulian UMKM (X2) sebesar 0,737. Hasil uji tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Nilai koefisien regresi Pemahaman (X1) sebesar 0,312 bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Green Accounting. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara

Pemahaman dan Implementasi Green Accounting pada pelaku UMKM. Apabila Pemahaman mengalami peningkatan atau baik, maka implementasi Green Accounting akan meningkat.

Nilai koefisien regresi Kepedulian (X₂) sebesar 0,388 bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepedulian (X₂) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Green Accounting. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepedulian pelaku UMKM dan implementasi Green Accounting. Artinya, Kepedulian pelaku UMKM berbanding lurus dengan implementasi Green Accounting. Jika Kepedulian Pelaku UMKM mengalami peningkatan atau baik, maka implementasi Green Accounting akan meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh pemahaman pelaku UMKM dan kepedulian pelaku UMKM dalam implementasi green accounting. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pemahaman pelaku UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan pada implementasi green accounting. Variable kepedulian pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan dalam implementasi green accounting. Pelaku UMKM yang telah memahami konsep green accounting dianggap mengerti dalam pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh proses produksi yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan, hal ini akan berdampak pada peningkatan keberlangsungan usaha. Sehingga implementasi konsep green accounting dalam perusahaan dianggap dapat membantu pelaku usaha untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar usaha. Kepedulian pelaku usaha terkait implementasi konsep green accounting juga sangat diperlukan. Jika para pelaku UMKM peduli terhadap pelaksanaan konsep green accounting pada bisnisnya maka hal ini dapat meningkatkan nilai etika dalam bisnis tersebut. Ketika pelaku UMKM menambahkan Biaya lingkungan yang dilakukan dalam proses produksinya, maka hal ini dapat digunakan untuk menangani limbah operasi atau biaya untuk menjaga lingkungan.

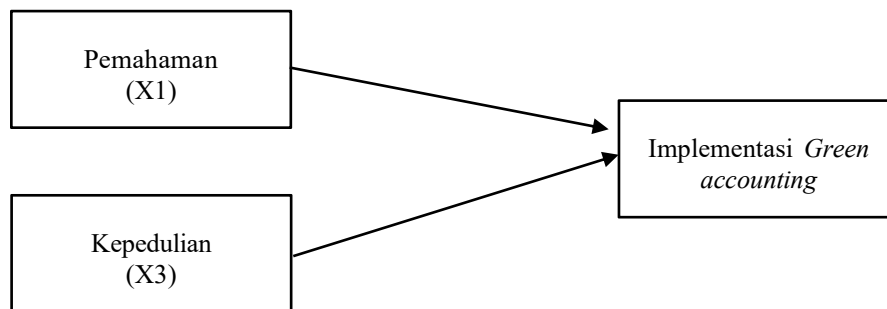
Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu para peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitian pada objek lain selain UMKM fashion yang juga menghasilkan limbah produksi agar lebih memahami dan peduli terhadap pentingnya implementasi green accounting bagi sector usaha UMKM. Diharapkan pemerintah turut bergerak aktif dalam mensosialisasikan kepada pelaku UMKM agar mengimplementasikan konsep green accounting dengan menambahkan Biaya lingkungan sehingga para pelaku UMKM tidak hanya berorientasi pada profit semata melainkan tetap bertanggungjawab kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Dari hasil Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi para pelaku usaha UMKM untuk mengaplikasikan penerapan green accounting dalam bisnisnya sehingga dapat melakukan evaluasi dan pengawasan yang lebih baik terkait dengan Biaya dan manfaat yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa*. 1 (1)
- Assyura, R. (2010). Retrieved from <http://ratna0412.wordpress.com/2010/06/09/green.accounting>.
- Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting. *Jurnal PERMAN*. 4 (1)
- Dewi, S. (Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis dan Call For Paper FEB UMSIDA*. Pages 497-511.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford. UK : Capstone.
- Felisia., Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi Majalan Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. Pages 14-27. Vol 18.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*. Pages 23-36. Vol 6 No 2.
- Herlinawati, D., Kantun, S., Widayani. (2022). Pemahaman dan Kepedulian Dalam Implementasi Green Accounting Oleh UMKM Produsen Batik. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Pages 22-32. Vol 19. Issue 1.
- Islamey, F. E. (2016). Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember. *FE Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Ja'far, S., Kartkasari, L. (2012). Carbon Accounting : Implikasi Strategis Perekayasaan. *Akuntansi Manajemen. SNA XII Palembang*.
- Kusumawardhany, S. (2022). Strategi Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Poltek Pratama*. Pages 25-32. Vol 2.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Niandari, N., Handayani. 2023. Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis UBM*. Pages 83-96. Vol 16 No 1.

- Pentiana, & Destia. (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1).
- Puspitasari, D., Rokhimah, Z. (2018). Green Accounting Pada UKM Tempe Di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat. *URECOL: University Research Colloquium*. Pages 30-42. Vol 8.
- Wara, I., Sudirman, R., Rusli, A. (2023). *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Syariah*. Pages 1482-1489. Vol 6.
- Yuliana, Y., Sulistyawati, A. (2021). Green Accounting: Pemahaman dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi*. Pages 45-59. Vol 19.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Pages 603-616. Vol 3 No 1.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman UMKM	99	9.00	33.00	21.3838	5.27549
Kepedulian UMKM	99	7.00	35.00	21.8990	5.78615
Implementasi Green Accounting	99	4.00	20.00	12.5960	4.25925
Valid N (listwise)	99				

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}		99
	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	2.64129530
		.056

	Positive	.056
	Negative	-.051
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman UMKM (X ₁)	0,789	1,267	Bebas Multikolinieritas
Kepedulian UMKM (X ₂)	0,789	1,267	Bebas Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.839	0.735		3.861	0.000
	Pemahaman UMKM	-0.022	0.033	-0.077	-0.672	0.503
	Kepedulian UMKM	-0.010	0.030	-0.039	-0.337	0.737

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.589	1.268		-2.043	.044
	Pemahaman UMKM	.312	.058	.387	5.433	.000
	Kepedulian UMKM	.388	.052	.527	7.405	.000

Sumber: data diolah 2023